

Pengaruh Sosial Emosional terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Covid 19

Luluk Miftahul Jannah, Candra Apriyanshah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

e-mail: lulukmiftah1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh sosial emosional terhadap kemandirian belajar anak usia 5-6 tahun di masa pandemi covid 19, Sosial Emosional berpengaruh positif Terhadap Kemandirian Belajar, Peran orang tua berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar di masa pandemi, Terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) Pembelajaran daring memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar. Dunia pendidikan saat ini tengah mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, proses pendidikan yang biasa yang berpusat di sebuah gedung bernama sekolah, dengan adanya social distancing Covid-19 ini akhirnya proses belajar berpindah menjadi di dalam rumah-rumah siswa berbasis koneksi internet atau saluran Televisi Republik Indonesia (TVRI). Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21 (Sudarsiman, 2015). Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan.

Kata kunci: *Sosial Emosional, Kemandirian Belajar*

Abstract

This study aims to obtain information about the social-emotional influence on the learning independence of children aged 5-6 years during the covid 19 pandemic, Emotional Social has a positive effect on Learning Independence, the role of parents has a positive effect on learning independence during the pandemic, There is a joint influence on learning independence. the same (simultaneous) Learning to dare to have a positive impact on independent learning. The world of education is currently getting a very valuable experience, the usual educational process is in the center of a building called a school, with the Covid-19 social distancing, the learning process has finally moved to students' homes based on internet connections or the Indonesian Republic Television (TVRI) channel. . Dare learning has a positive impact, namely experience and the use of technology in a positive way as well as realizing the challenges of teachers in the 21st Century (Sudarsiman, 2015). Courageous learning brings changes in the education system, the material to be taught, the learning carried out as well as the obstacles faced by both teachers, students, and education providers.

Keywords : Emotional Social, Independent Learning

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Corona (Covid- 19). Pandemi Covid-19 yang telah menyebar hampir di berbagai negara menyebabkan krisis terkait masalah kesehatan dan kesejahteraan umum di seluruh dunia. Meskipun banyak studi dan para ahli menemukan anak-anak memiliki risiko yang rendah atau kurang rentan terinfeksi dan tertular oleh Coronavirus dibandingkan orang dewasa (Hong et al., 2020), akan tetapi anak-anak mungkin lebih lemah atau rapuh dari sudut pandang psikologis (Jiao et al., 2020) dan saat ini, konsekuensi yang dirasakan anak-anak dari isolasi yang berkepanjangan dirumah memiliki dampak kepada tingkat kecemasan, masalah perilaku, dan ketakutan yang tinggi. Akibatnya, para ahli atau profesional di bidang

kesehatan mental (Psikologi) menyarankan bahwa intervensi spesifik perlu dilakukan selama pandemi untuk mengatasi dampak permasalahan tersebut (Liu et al., 2020), dan perlunya peningkatan komunikasi intensif antara guru dengan anak-anak karena mereka diharuskan tinggal di rumah bersama keluarga mereka (Dalton et al., 2020).

Dunia pendidikan saat ini tengah mendapatkan pengalaman yang sangat berharga, proses pendidikan yang biasa yang berpusat di sebuah gedung bernama sekolah, dengan adanya social distancing Covid-19 ini akhirnya proses belajar berpindah menjadi di dalam rumah-rumah siswa berbasis koneksi internet atau saluran Televisi Republik Indonesia (TVRI). Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21 (Sudarsiman, 2015). Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kekreatifan siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013 (Darmalaksana, Hambali, Masrur, & Muhlas, 2020). peristiwa ini adalah peristiwa yang sangat langka di tengah wabah Covid-19, proses pembelajaran siswa setidaknya akan didampingi sepenuhnya oleh orang tua yang mungkin sebagian besar juga sedang melaksanakan work from home. Di sini suatu momentum muncul ke permukaan, karena orang tua akan bertemu dengan kewajiban dasarnya kembali sebagai pendidik utama sekaligus penanggung jawab proses pendidikan dari anak-anaknya. Sebelumnya, untuk sebagian orang tua yang disibukkan dengan berbagai urusan pekerjaan, banyak yang memberikan kewenangan kepada sekolah seutuhnya sebagai tumpuan proses pendidikan bagi anak-anaknya. kondisi akibat Covid-19 ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk membangun kedekatan serta terlibat langsung dalam pembelajaran anak-anaknya di rumah. Covid-19 berhasil mengubah perilaku masyarakat khususnya masyarakat Indonesia, selain himbauan pemerintah, masyarakat juga memiliki kepentingan jika pola perilaku mereka tidak berubah, beberapa diantara pola perilaku masyarakat yang akan berubah saat dan pasca wabah Covid-19 selesai, pola hidup sehat, pasca penyebarannya Covid-19 banyak himbauan baik dari pemerintah ataupun organisasi masyarakat serta lembaga swadaya masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat seperti memakai masker ketika keluar rumah, sering mencuci tangan serta memperbanyak minum vitamin.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa tugas perkembangan anak usia dini harus dapat mengembangkan bidang pembiasaan diri dan pengembangan kemampuan dasar. Pada bidang pengembangan pembiasaan diri meliputi; (1) pengembangan agama moral, (2) pengembangan sosial-emosional, dan (3) Kemandirian. Sedangkan pada pengembangan pengetahuan dasar mengembangkan (1), pengembangan fisik motorik (2) pengembangan kognitif, (c) aspek pengembangan bahasa, dan (4) pengembangan seni. dari seluruh aspek pengembangan tersebut, aspek sosial emosional memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan bagaimana anak dengan lingkungan sosialnya baik disekolah, dirumah, serta dalam lingkup masyarakat tempat anak tinggal.

Menurut Riana Mashar perkembangan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini. Ali Nugraha menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku anak dalam pengendalian dan

penyesuaian diri dengan masyarakat. Jadi penulis simpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu penyesuaian diri dengan masyarakat. Lebih lanjut Hansen dan Zambo (2007) menjelaskan tentang contoh fungsi emosi dalam kehidupan anak usia dini, misalnya : takut adalah salah satu emosi yang digunakan untuk "survival". Pada saat emosi takut muncul pada anak, maka anak menjadi sadar terhadap lingkungan dan menimbulkan sikap hati-hati pada diri anak. Senyum merupakan ekspresi emosi senang, dengan senyum anak akan mampu memberikan tanda kepada sekitarnya tentang situasi yang dialami dan kebutuhan untuk melakukan hubungan antar pribadi. Singkat kata emosi membantu anak sepanjang waktu untuk bertahan dan berkomunikasi dengan lingkungan. Emosi berkembang sepanjang waktu, emosi pada anak usia dini berkembang dari yang sederhana menjadi ke suatu kondisi yang lebih kompleks. Emosi berkembang sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. sosial emosional merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya, seperti keluarga dan teman. Sosialisasi merupakan hal yang penting untuk anak usia dini. Jika anak mengalami hambatan dalam sosialisasi, artinya bahwa anak akan sulit beradaptasi dengan lingkungannya. Cakupan perkembangan sosial emosional menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 diantaranya kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain serta perilaku prososial.

Usia dini merupakan peluang terbaik untuk mengembangkan potensi dan kemandirian anak usia dini. Apabila perkembangan potensi dan kemandirian anak dilakukan sejak dini, maka dapat menumbuhkan kesiapan untuk menjalani dan mengikuti perkembangan jaman di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hurlock (1980) bahwa awal masa kanak-kanak dimulai sebagai penutup masa bayi. Usia dimana ketergantungan secara praktis sudah dilewati, diganti dengan tumbuhnya kemandirian dan berakhir sekitar usia masuk sekolah dasar. Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal. Menurut Asrori (Rohmah, 2012) kemandirian merupakan suatu sikap individu yang terpenting yang harus dimiliki setiap individu dan anak. Selain dapat mempengaruhi kinerjanya, berfungsi juga untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal, dan akan sulit pula bagi anak untuk meraih kesuksesan. Kemandirian menurut Sutari (Fatimah, 2006) meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini adalah mampu berinteraksi dan mulai mematuhi aturan, dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan percaya diri, serta dapat menjaga diri yang ditunjukkan dengan kompetensi dasar dan indikator dibawah ini (Wiyani, 2014:137): 1) dapat berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa, dapat menunjukkan rasa percaya diri, dapat menunjukkan sikap kemandirian, dapat menunjukkan emosi yang wajar, terbiasa menunjukkan sikap kedisiplinan dan mentaati aturan, dapat bertanggung jawab dan, terbiasa menjaga lingkungan.

Penelitian Sebelumnya banyak penelitian-penelitian yang mengungkapkan tentang dukungan orangtua terhadap kemandirian belajar anak. Keterbaruan penelitian ini yang menarik dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua terhadap kemandirian belajar anak yang di lakukan dalam pandemi covid-19. Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : "Pengaruh Sosial Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dimasa Pandemi Covid 19".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan menggunakan metode survei, seluruh anak usia 5-6 Tahun semester awal di TKIT Gema Nurani Bekasi timur yang sedang melaksanakan pembelajaran awal Tahun 2021-2022 sebagai populasi dalam penelitian ini, sebanyak 70 anak usia 5-6 Tahun dari 4 Lembaga Sekolah TKIT Gema Nurani

yaitu TKIT Gema Nurani 01, TKIT Gema Nurani 02, TKIT Gema Nurani 03, TKIT Gema Nurani 04, Jumlah sampel penelitian ini mengacu pada tabel sampel Isaac dan Michael dengan tingkat taraf kesalahan (significance level) 1% didapat jumlah sampel sebanyak 32 anak dari total keseluruhan 70 siswa (AUD). Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik Proportional Random Sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan secara proporsional perlembaga dan perprogram pembelajaran awal tahun 2021-2022. Pengumpulan data berupa skor diambil dengan menggunakan instrumen sosial emosional, instrumen persepsi pengaruh sosial emosional terhadap kemandirian belajar anak usia dini. Seluruh instrumen penelitian valid dan reliabel. Hipotesa penelitian: 1) Diduga terdapat pengaruh sosial emosional; 2) Diduga terdapat pengaruh kemandirian belajar pada anak usia dini di masa pandemi 3) diduga terdapat kurangnya dukungan orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar anak usia dini (AUD). Uji hipotesis dengan analisis regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah didapat data penelitian selanjutnya data penelitian dideskripsikan sebagai berikut: 1). Variabel Sosial Emosional jumlah responden sebanyak 32 siswa dengan skor terendah 23 dan skor tertinggi 10, dengan rata-rata skor (mean) sebesar 76,40, rentang skor 23, simpangan baku atau standard deviasi 10,319, skor yang sering muncul (modus) 65, nilai tengah (median) 78; 2). Variabel sosial emosional Secara Daring jumlah responden sebanyak 30 siswa dengan skor terendah 23 dan skor tertinggi 88, dengan rata-rata skor (mean) sebesar 76.4000, rentang skor 23, simpangan baku atau standard deviasi 2.6435, skor yang sering muncul (modus) 65, nilai tengah (median) 78; 23). Variabel Kemandirian Belajar jumlah responden sebanyak 32 siswa dengan skor terendah 23 dan skor tertinggi 78, dengan rata-rata skor (mean) sebesar 75,266, rentang skor 23, simpangan baku atau standard deviasi 10,3196, skor yang sering muncul (modus) 65, nilai tengah (median) 78. Berikut dibawah ini tabel deskripsi data variabel penelitian.

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Penelitian
Statistics

	Sosial Emosional	Kemandirian belajar
N Valid	15	15
N Missing	0	0
Mean	76,4000	75,2667
Std. Error of Mean	2,64359	2,66452
Median	78,0000	78,0000
Mode	65,00	65,00
Std. Deviation	10,23858	10,31965
Variance	104,829	106,495
Range	23,00	23,00
Minimum	65,00	65,00
Maximum	88,00	88,00
Sum	1146,00	1129,00

Hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Persamaan Linear Ganda dan Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi. Dari tabel coefficients di atas, diperoleh konstanta $b_0 = 103,173$ koefisien regresi $b_1 = -370$, Sehingga persamaan regresi linear ganda adalah $\hat{Y} = -523 + -370X_1$. Hipotesis: $H_0 : \beta_1 < 0$ vs $H_1 : \beta_1 > 0$ dan $H_0 : \beta_2 < 0$ vs $H_1 : \beta_2 > 0$. Dari hasil analisis seperti disarikan pada tabel menunjukan harga statistik untuk koefisien variable X_1 yaitu $t_{hitung} = -1,374$ dan $p\text{-value} = 0/2 = 0.000 < 0.05$ (uji pihak kanan), atau H_0 ditolak yang bermakna sosial emosional berpengaruh terhadap kemandirian belajar (AUD).

Tabel 2.
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	103,173	20,479		5,038	,000
	Sosial Emosional	-,370	,269	-,356	-1,374	,193
	Kemandirian Belajar	-,523	,635	-,511		

Uji Signifikansi Persamaan Regresi Ganda. $H_0 : \beta_1 = \beta_2$ atau $H_0 : \beta_1 - \beta_2 = 0$ dan $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2$ atau $H_1 : \beta_1 - \beta_2 \neq 0$. Dari hasil analisis yang disajikan pada tabel ANOVA di atas diperoleh, harga statistik Fhitung = 1,887, dan p-value = ,343 < 0.05. Hal ini juga bermakna terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) sosial emosional terhadap kemandirian belajar anak usia 5-6 Tahun (AUD);

Tabel 3.
ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188,977	1	188,977	1,887	,193b
	Residual	1301,957	13	100,151		
	Total	1490,933	14			

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda. Hipotesis statistik: $H_0 : \rho < 0$ dan $H_1 : \rho > 0$. Uji signifikansi koefisien korelasi ganda diperoleh dari tabel model summary di atas. Terlihat bahwa koefisien korelasi ganda ($R_{y.12}$) = ,127 dan Fhit (Fchange) = 1,887 serta p-value = 0.000 < 0.05 atau H_0 ditolak. Dengan demikian koefisien korelasi ganda antara X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi ditunjukkan oleh R Square = ,127, yang mengandung makna bahwa 64.4% variabilitas variabel Kemandirian Belajar anak usia 5-6 Tahun (Y) dapat di jelaskan dari Sosial Emosional (X1), sehingga dapat di simpulkan bahwa pengaruh Sosial Emosional terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun DiMasa Pandemi sebesar 64.4%;

Tabel 4.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,356a	,127	,060	10,00752	,127	1,887	1	13	,193

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial.

Korelasi Antara Sosial Emosional (X) dan Kemandirian Belajar (Y) dengan mengontrol pengaruh Kemandirian Belajar (Y) ($r_{y1.2}$). Dari hasil analisis pada tabel diperoleh ($r_{y1.2}$) = - 356 dan p-value = 0.000 < 0,05 atau H_0 ditolak. Dengan demikian, koefisien korelasi antara Sosial Emosional (X) dengan mengontrol Kemandirian Belajar (Y) adalah signifikan ;

Tabel 6.
Correlations

		Kemandirian Belajar	Sosial Emosional
Pearson Correlation	Kemandirian Belajar	1,000	-,356
	Sosial Emosional	-,356	1,000
Sig. (1-tailed)	Kemandirian Belajar	.	,096
	Sosial Emosional	,096	.
N	Kemandirian Belajar	15	15
	Sosial Emosional	15	15

Pembahasan

Sosial Emosional berpengaruh positif Terhadap Kemandirian Belajar

Hasil Penelitian ini sejalan dengan teori Hurlock (1980) bahwa awal masa kanak-kanak dimulai sebagai penutup masa bayi. Usia dimana ketergantungan secara praktis sudah dilewati, diganti dengan tumbuhnya kemandirian dan berakhir sekitar usia masuk sekolah dasar. Menurut Asrori (Rohmah, 2012) kemandirian merupakan suatu sikap individu yang terpenting yang harus dimiliki setiap individu dan anak. Selain dapat mempengaruhi kinerjanya, berfungsi juga untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, prestasi, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal, dan akan sulit pula bagi anak untuk meraih kesuksesan. Kemandirian menurut Sutari (Fatimah, 2006) meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/ masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. sosial emosional merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang disekitarnya, sosial emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu penyesuaian diri dengan masyarakat. seperti keluarga dan teman. Sosialisasi merupakan hal yang penting untuk anak usia dini. Jika anak mengalami hambatan dalam sosialisasi, artinya bahwa anak akan sulit beradaptasi dengan lingkungannya. Cakupan perkembangan sosial emosional menurut Permendikbud No. 137 tahun 2014 diantaranya kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain serta perilaku prososial. Hasil penelitian pengaruh yang signifikan pada sosial emosional terhadap kemandirian belajar anak usia 5-6 Tahun. Dengan demikian hipotesa pertama penelitian ini didukung oleh data empiris.

Peran orang tua berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar di masa pandemi

Dengan adanya social distancing Covid-19 ini akhirnya proses belajar berpindah menjadi di dalam rumah-rumah siswa berbasis koneksi internet atau saluran Televisi Republik Indonesia (TVRI). peristiwa ini adalah peristiwa yang sangat langka di tengah wabah Covid-19, proses pembelajaran siswa setidaknya akan didampingi sepenuhnya oleh orang tua yang mungkin sebagian besar juga sedang melaksanakan work from home. Di sini suatu momentum muncul ke permukaan, karena orang tua akan bertemu dengan kewajiban dasarnya kembali sebagai pendidik utama sekaligus penanggung jawab proses pendidikan dari anak-anaknya. kondisi akibat Covid-19 ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk membangun kedekatan serta terlibat langsung dalam pembelajaran anak-anaknya di rumah. Covid-19 berhasil mengubah perilaku masyarakat khususnya masyarakat Indonesia, selain himbauan pemerintah, masyarakat juga memiliki kepentingan jika pola perilaku mereka tidak berubah, beberapa diantara pola perilaku masyarakat yang akan berubah saat dan pasca wabah Covid-19 selesai, pola hidup sehat, paska penyebarannya Covid-19 banyak himbauan baik dari pemerintah ataupun organisasi masyarakat serta lembaga swadaya

masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat seperti memakai masker ketika keluar rumah, sering mencuci tangan serta memperbanyak minum vitamin.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: 1) Sosial Emosional berpengaruh positif Terhadap Kemandirian Belajar 2) Peran orang tua berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar di masa pandemi 3) Terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) Pembelajaran daring memberikan dampak positif terhadap kemandirian belajar 4) Koefisien determinasi Pengaruh sosial emosional terhadap kemandirian belajar sebesar 64.4%

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang dalam pembuatan jurnal saya ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga jurnal saya ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- UU No. 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Tirtayani, Luh Ayu, dkk, 2014, Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Wiyani, Novan Ardy, Tahun 2013, Bina Karakter Anak Usia Dini, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media,
Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri sanan, Tahun 2012, Panduan Pendidikan Anak Usia Dini, Jambi, Gaung Persada Jakarta.
Sugiono, Tahun 2008, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfa Beta, Bandung.
Tjiptono, Fandy, Tahun 2007, Manajemen Jasa, Andi, Yogyakarta.
Umar, Husein, Tahun 2003, Metode Riset Komunikasi Organisasi, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta